

KATA PENGANTAR DAN SURAH

6.3. Kesimpulan

1. Dari analisis faktor untuk tema *Wahid* dapat dilihat bahwa nilai faktor utama (*varian*) terbesar pada jalur 1 adalah 1,114. Dari nilai faktor utama *varian* tersebut menunjukkan bahwa tema *Wahid* memiliki 1 faktor.
2. Matrik *loading* faktor pada jalur 1 pada tabel 6.2 menunjukkan bahwa lebih banyak nilai *loading* yang bernilai dan konstan yang perlu perhatian yang terjadi seperti berikut dipaparkan seperti berikut.
3. Secara umum, pemahaman keislaman oleh seluruh umat Islam kini telah meluas pada jalur 1 perlu adanya penumbuhan dan perlu angketan dilakukan untuk memahami pemahaman keislaman yang ada di kota.
4. Dari hasil analisis yang dilakukan dengan pengujian uji *varian* yang dilakukan ke jalur 2, 3 dan 4 di Program D. 1. Yogyakarta terlihat bahwa nilai *F* dan *F*nya masing-masing antara 0,89 dan 0,90 yang sudah mencapai taraf signifikan.
5. Akhirnya waktu antara *varian* dan *varian* tersebut antara lain dapat dilihat ditunjukkan seperti baik karena masih berdasarkan pada pengujian *varian* di terminal bukan berdasarkan waktu antara (*loading*) yang ditetapkan oleh D. 1. A. 1.

## 6.2 Saran

1. Perlu diadakan penelitian lanjutan dengan variabel yang lebih banyak dan waktu yang lebih lama bagi angkutan umum di Yogyakarta.
2. Sebaiknya diadakan pengaturan pergerakan bus sehingga pada saat jam sibuk bus yang beroperasi jumlahnya besar (*load way* di perkecil) dan saat tidak sibuk jumlah bus yang beroperasi di perkecil (*load way* di perbesar).
3. Melalui pengaturan ini diharapkan *load factor* bus tidak akan terlalu besar pada jam sibuk dan tidak kecil pada jam sepi, sehingga bagi pengusaha angkutan bus dapat berdayaguna lebih baik dan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.
4. Penambahan dan pengoperasian angkutan umum di Yogyakarta tidak bisa dilepaskan dari perkembangan lalu lintas secara umum, sehingga perlu diadakan koordinasi yang baik antara pengelola dan pengusaha angkutan umum, antara sesama pengusaha angkutan umum dan mempertimbangkan perkembangan masyarakat. Hal ini diperlukan untuk memperkecil dampak dampak negatif yang mungkin timbul pada masa yang akan datang seperti kemacetan lalu lintas dan persaingan tidak sehat antara sesama pengusaha angkutan.
5. Upaya prioritas perbaikan dan penanganan angkutan umum yang ada di Propinsi D.I. Yogyakarta sebaiknya disesuaikan dengan pemecatan permasalahan angkutan umum yang ada.

6. Perlu analisis dan evaluasi yang komprehensif untuk menetapkan kebijaksanaan akan kebutuhan armada angkutan umum yang memadai.
7. Perlu diadakan survei wawancara penumpang untuk mengetahui pola distribusi perjalanan dan penumpang angkutan umum sehingga trayek yang ditetapkan dapat memenuhi permintaan pengguna jasa angkutan umum.
8. Perbaikan anjak kerja angkutan bis kota harus dilaksanakan lebih dini dan diperlukan data yang lebih lengkap dan terperinci guna memperoleh optimalisasi dalam perbaikan yang dilaksanakan.

